

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi merupakan tindakan medis yang dilakukan sebagai upaya penyembuhan dengan cara menyayat kulit pada bagian tubuh tertentu kemudian ditutup dengan jahitan. Jumlah klien yang melakukan operasi setiap tahun meningkat secara signifikan. Menurut World Health Organization 2018, diperkirakan tiap tahun terdapat 165 juta operasi yang dilakukan keliling dunia (Ma'arif et al., 2024) dan menurut WHO pada tahun 2020 sebanyak 234 juta jiwa dari keseluruhan rumah sakit di dunia termasuk di Indonesia sebanyak 1, 2 juta jiwa (Sulistiani et al., 2024). Prevalensi di dunia luka operasi diperkirakan berkisar antara 1,9% hingga 40% dari operasi (Berrios-Torres et al., 2017). Sayatan yang dilakukan pada proses operasi akan membentuk luka operasi yang apabila perawatan tidak maksimal maka dapat memperlambat penyembuhan luka operasi (Yuliana et al., 2021). Tingginya prevalensi operasi memerlukan perawatan yang tepat agar luka sembuh dengan baik.

Perawatan luka operasi yang tidak tepat dapat menyebabkan luka operasi infeksi atau tidak sembuh dengan baik. Dalam suatu penelitian menyatakan bahwa hal yang di timbulkan dari perawatan luka yang tidak tepat diantaranya perawatan luka melambat sehingga prosesnya memanjang serta dapat mengakibatkan infeksi bahkan kematian (Siagian, 2016). Dalam

penelitian mengemukakan bahwa pendidikan dan kesadaran dikalangan tenaga professional kesehatan mengenai perawatan luka perlu disoroti (Mashbari et al., 2023) kerana dalam melakukan perawatan luka pengetahuan dan pengalaman sangat dibutuhkan (Yanti et al., 2021). Perawat adalah ujung tombak pemberi pelayanan yang terlibat dalam proses penyembuhan luka operasi (Munandar & Koto, 2018). Maka dari itu perawat mempunyai peran yang penting dalam perawatan luka operasi.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan motivasi belajar sehingga memperoleh hasil yang baik. Beberapa penelitian diperoleh hasil bahwa pertama, model pembelajaran berbasis *e-learning* dapat dijadikan sebagai pilihan model pembelajaran yang efektif serta meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Assiddiqi et al., 2023; Rusman, 2016) yang kedua, buku ajar efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran mahasiswa (Susanto et al., 2023) serta yang lain sepakat bahwa penggunaan media audio visual sangat menunjang peningkatan minat belajar mahasiswa (Limin & Kundiman, 2023; L. A. Putri, 2023; Widiyanti, 2024). Maka penting untuk mengetahui media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tersampaikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran mahasiswa keperawatan dapat dihadapkan pada berbagai hambatan seperti kurangnya minat serta motivasi belajar. Dalam suatu penelitian mengungkapkan bahwa hambatan yang di alami oleh mahasiswa dalam proses belajar yaitu kesulitan belajar sehingga menyebabkan

mahasiswa mendapatkan hasil yang kurang optimal (Firmansyah, 2017). Motivasi belajar yang kuat dari dalam diri individu akan mempermudah belajar (A. Setiawati et al., 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa keperawatan.

Saat ini pengembangan video pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan merupakan salah satu media yang digunakan untuk memudahkan tersampainya suatu informasi. Pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan luka operasi (E. Setiawati et al., 2023) serta diperoleh juga bahwa media pembelajaran video sebagai sarana edukasi lebih efektif daripada media leaflet (Nurlaelasari et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas media video untuk pembelajaran telah mendapat bukti faktual untuk mencapai kompetensi dan afektif maupun untuk menstimulasi keterampilan peserta didik (Nuryanti et al., 2022). Tenaga pendidik atau calon tenaga pendidik diharapkan lebih terampil dalam menerapkan pembelajaran melalui video edukasi (Suranto, 2019). Dari uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Perawatan Luka Operasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan”

B. Signifikansi Masalah

Salah satu aspek penting dalam proses penyembuhan pasien pasca operasi adalah perawatan luka. Perawatan luka yang tidak tepat dapat berakibat pada perawatan luka melambat sehingga prosesnya penyembuhan memanjang bahkan kematian (Siagian, 2016) serta mengakibatkan keloid, dehiscencie, dan infeksi luka operasi (Husaini et al., 2021). Pasien dengan infeksi luka operasi mempunyai masa rawat inap dua kali lebih lama dan biaya dua kali lipat dibandingkan pasien tanpa infeksi (D. P. Sari & Soebyakto, 2023). Maka dari itu, pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam perawatan luka operasi sangat penting untuk mencegah hal yang bisa berakibat fatal serta mempercepat proses penyembuhan.

Rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang luka operasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang memperoleh hasil bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki pengetahuan baik tentang luka operasi kurang dari 50% yang tergolong rendah (Masdianti & Sari, 2018; N. Sari, 2020). Oleh karena itu pengembangan video pembelajaran perawatan luka operasi diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan.

C. Rumusan Masalah

Prosedur operasi yang setiap tahun meningkat tentunya juga dibarengi dengan adanya luka dari hasil operasi. Luka operasi yang tidak di rawat dengan

tepat akan berisiko terjadi komplikasi. Sebuah penelitian menyatakan bahwa infeksi luka operasi salah satunya disebabkan oleh perawatan luka (Kartikasari & Apriningrum, 2020). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa hal yang di timbulkan dari perawatan luka yang tidak tepat diantaranya perawatan luka melambat sehingga prosesnya memanjang serta dapat mengakibatkan infeksi bahkan kematian (Siagian, 2016). Meskipun demikian, masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui perawatan luka operasi yang tepat yang dapat mempercepat penyembuhan luka operasi. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran Perawatan Luka Operasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain dan konsep terkait pengembangan video pembelajaran perawatan luka operasi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan?
2. Seberapa efektif pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang perawatan luka operasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya desain, konsep serta efektivitas pengembangan video pembelajaran perawatan luka operasi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan

2. Tujuan Khusus

- a. Dikembangkannya video pembelajaran tentang perawatan luka operasi sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa keperawatan.
- b. Terujinya efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang perawatan luka operasi.

E. Kesesuaian dengan Roadmap Prodi Ilmu Keperawatan

Judul penelitian “Pengembangan Video Pembelajaran Perawatan Luka Operasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan” mengacu pada roadmap Program Studi Ilmu Keperawatan pada domain 3, yaitu tentang peningkatan kualitas layanan dan pendidikan keperawatan unggul. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang luka operasi dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan tersedianya bahan ajar yang efektif dan inovatif sehingga meningkatkan minat belajar mahasiswa keperawatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait pengembangan video pembelajaran, khususnya tentang perawatan luka operasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pemahaman serta efektif dalam

meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan terkait perawatan luka operasi.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan tersedianya bahan ajar yang efektif dan inovatif sehingga meningkatkan minat belajar mahasiswa keperawatan terkait perawatan luka operasi.

b. Perawat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi yang mudah diakses bagi perawat serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memperoleh kinerja yang optimal dalam perawatan luka operasi.

c. Penulis/Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap hasil temuan tentang pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan dan mengetahui efektifitas pengembangan video pembelajaran tentang luka operasi.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat terkait perawatan luka operasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Luka Operasi

Luka adalah keadaan dimana terputusnya jaringan yang mengalami kerusakan yang mana kerusakan tersebut salah satunya ditimbulkan dari pembedahan atau operasi (Sukmawati & Mare, 2023). Jenis operasi yang dilakukan dapat mempengaruhi kondisi luka operasi baik ukuran, bentuk serta kedalaman luka. Luka operasi termasuk dalam kategori luka akut. Luka operasi dapat diklasifikasikan berdasarkan anatomi, jenis, proses penyembuhan, dan waktu penyembuhannya. Berikut aspek anatomi luka bedah berdasarkan kedalaman:

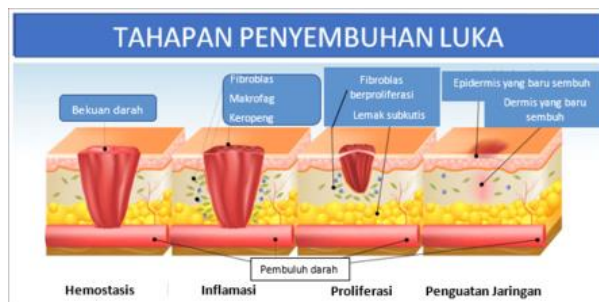
1. Luka Superfisial: Luka ini terbatas pada dermis atau lapisan atas kulit subkutan bekas sayatan. Luka ini biasanya tidak terlalu serius. (Susyanto et al., 2022)
2. Luka Parsial: Luka ini lebih dalam dari luka superfisial dan mengakibatkan hilangnya jaringan kulit pada epidermis dan lapisan atas dermis. Luka ini biasanya disebabkan oleh luka bakar atau sayatan. (Sawitri, 2023)
3. Luka Penuh: Luka penuh melibatkan kerusakan pada seluruh lapisan epidermis dan dermis, mencapai lapisan subkutan atau jaringan yang lebih dalam. Luka ini membutuhkan waktu penyembuhan yang lebih lama dan

sering memerlukan intervensi medis, termasuk jahitan atau cangkok kulit, terutama jika area luka cukup luas.(Deandra, A.I., 2023)

4. Luka Penetrasi: Luka penetrasi terjadi ketika objek tajam menembus kulit dan jaringan di bawahnya seperti luka tembak dan luka tikam, seringkali sampai ke otot, organ dalam, atau tulang. Luka ini memiliki risiko tinggi untuk komplikasi seperti infeksi, terutama jika ada keterlibatan organ dalam (Milyarona & Sijabat, 2022)
5. Luka Kompleks: Luka kompleks melibatkan berbagai tingkatan jaringan, termasuk kulit, otot, dan tulang, serta mungkin melibatkan pembuluh darah besar dan saraf. Luka ini sering terjadi akibat trauma yang signifikan dan memerlukan penanganan bedah yang kompleks serta perawatan luka lanjutan.

Proses penyembuhan luka termasuk luka operasi secara fisiologis akan melewati 4 fase yaitu pertama fase koagulasi atau hemostasis yang bertujuan dalam mencegah pendarahan pada luka, kedua fase inflamasi terjadi selama 0-3 hari, ketiga fase proliferasi terjadi selama 2-24 hari, dan terakhir fase maturasi terjadi dalam 24 hari-1 tahun (Misfa et al., 2024; Mulyanah & Rini, 2023).

Figure 1.2 Tahapan Penyembuhan Luka



Faktor yang mengontrol kecepatan penyembuhan luka dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor lokal dan sistemik. Faktor lokal yang dapat mempengaruhi kecepatan penyembuhan luka antara lain adanya edema, iskemik, nekrosis dan rendahnya kadar oksigen dalam darah, sedangkan faktor sistemik yang dapat berpengaruh terhadap penyembuhan antara lain perfusi tidak adekuat, inflamasi, diabetes, nutrisi, penyakit metabolik, immunosupresi, penyakit jaringan ikat, stress, pengobatan, usia, konsumsi alkohol dan merokok (Permana et al., 2024).

Permasalahan yang sering ditemukan post operasi adalah adanya komplikasi pada luka operasi. Komplikasi luka biasanya timbul karena perawatan luka yang tidak tepat. Adapun akibatnya yaitu luka sembuh lebih lama, pembentukan keloid, serta infeksi luka (Harun et al., 2024). Infeksi luka operasi (ILO) merupakan hal yang paling umum ditemui pada pasien dengan luka operasi (Retnawati et al., 2024).

Figure 2.2 Contoh Gambar Infeksi Luka Operasi



ILO dapat dicegah dengan melakukan pemenuhan gizi dan mobilisasi dini (Febrianawati et al., 2024). Namun, selain itu tentunya perawatan luka juga perlu dilakukan dengan tepat.

B. Tinjauan Perawatan Luka Operasi

Perawatan luka merupakan langkah merawat luka agar terhindar dari infeksi serta menghambat pertumbuhan kuman/bakteri pada kulit maupun jaringan tubuh lain. Adapun perawatan yang termasuk untuk luka operasi yaitu mengganti perban, mencegah robekan pada luka, dan menjaga luka operasi tetap kering (Husaini et al., 2021). Penanganan luka setelah operasi perlu dilakukan dengan baik dan benar. Perawatan luka setelah operasi memiliki tujuan yang sangat penting dalam proses penyembuhan luka yaitu agar luka terhindar dari infeksi luka operasi (ILO) (Lestari et al., 2021).

Adapun yang digunakan dalam melakukan perawatan luka operasi yaitu merujuk pada buku Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2021).

Definisi	Mengidentifikasi dan meningkatkan penyembuhan luka serta mencegah terjadinya komplikasi luka
Prosedur	a. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)
	b. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur
	c. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan: 1) Sarung tang bersih 2) Sarung tangan steril 3) Cairan antiseptic 4) Alat cukur rambut, jika perlu 5) Set perawatan luka
	d. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah

e. Pasang sarung tangan bersih
f. Monitor karakteristik luka (meliputi drainasi, wana, ukuran dan bau)
g. Monitor tanda-tanda infeksi
h. Lepaskan balutan dan plester secara perlahan
i. Cukur rambut daerah luka jika perlu
j. Lepaskan sarung tangan bersih dan pasang sarung tangan steril
k. Bersihkan luka dengan cairan NaCl atau pembersih nontoxic, sesuai kebutuhan
l. Bersihkan jaringan nekrotik, jika ada
m. Berikan salep yang sesuai dengan kondisi luka, jika perlu
n. Pasang balutan sesuai jenis luka
o. Ganti balutan sesuai jumlah eksudat dan drainase
p. Jelaskan tanda dan gejala infeksi
q. Anjurkan konsumsi makanan tinggi kalori dan protein
r. Ajarkan prosedur perawatan luka secara mandiri
s. Rapikan pasien dan alat-alat yang digunakan
t. Lepaskan sarung tangan
u. Lakukan cuci tangan 6 langkah
v. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons pasien

C. Tinjauan Asuhan Keperawatan Luka Operasi

Secara berurutan terdapat lima langkah proses keperawatan yaitu proses pengkajian, penentuan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Siregar, 2020)

1. Pengkajian

a. Pengumpulan data

1) Identitas pasien

Nama, usia, jenis kelamin, tanggal lahir, dan nomor rekam medis.

2) Keluhan utama

Keluhan pasien dengan luka operasi bervariasi tergantung jenis operasi, jenis luka, serta proses penyembuhannya. Beberapa keluhan umum yang sering dialami pasien diantaranya yaitu:

- a) Nyeri yang berangsur sembuh bahkan ada yang membutuhkan pereda nyeri,
 - b) Bengkak yang apabila tidak kunjung membaik dapat menjadi tanda infeksi,
 - c) Kemerahan yang juga bisa menjadi tanda infeksi apabila disertai bengkak, panas dan nanah,
 - d) Demam yang merupakan tanda reaksi tubuh melawan infeksi, dan
 - e) Mual dan muntah yang merupakan efek dari anestesi yang biasanya berangsur hilang dalam beberapa hari
- 3) Riwayat kesehatan sekarang/terdahulu/keluarga/psikososial
- a) Riwayat operasi sebelumnya meliputi; tanggal, jenis, lokasi dan lainnya
 - b) Alergi obat
 - c) Riwayat penyakit kronis seperti; diabetes atau hipertensi karena dapat menghambat penyembuhan luka sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.
 - d) Riwayat merokok

b. Pemeriksaan Fisik

- 1) Inspeksi luka secara menyeluruh seperti, warna, edema, drainase, granulasi, dehiscence, serta memperhatikan kondisi sekitar luka seperti: kemerahan, ruam dan lain-lain.
- 2) Palpasi area luka secara lembut dengan memperhatikan konsistensi, kemerahan serta krepitasi.
- 3) Auskultasi yaitu mendengarkan gesekan atau bunyi sekitar luka operasi.
- 4) Dokumentasi yaitu mencatat semua temuan dalam rekam medis

2. Dianosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang sering didapati pada pasien luka operasi dapat dilihat sebagai berikut (PPNI, 2016):

- a. Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan Trauma Pembedahan
- b. Defisit Pengetahuan (D.0111) berhubungan dengan Kurang Pengetahuan tentang Perawatan Luka Operasi
- c. Risiko Infeksi (D. 0142) berhubungan dengan Prosedur Inasif
- d. Risiko kerusakan Integritas Kulit atau Jaringan (D.0139) berhubungan dengan Perawatan Luka yang Tidak Tepat

3. Rencana Asuhan Keperawatan

Dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien, perawat menggunakan proses keperawatan dan memperhatikan kebutuhan sesuai dengan hierarki kebutuhan dasar manusia (Kristina et al., 2024). Rencana

keperawatan yang dapat disusun berdasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI (PPNI, 2016, 2018b, 2018a) (Tabel 1.1)

Table 1.1 Rencana Asuhan Keperawatan

No	Diagnosa Keperawatan	Luaran Keperawatan	Intervensi Keperawatan
1	Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan Trauma Pembedahan	Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan Tingkat Nyeri (L.08066) menurun dengan kriteria hasil a. Kemampuan menuntaskan aktivitas menurun b. Keluhan nyeri menurun c. Gelisah menurun d. Kesulitan tidur menurun e. Ketegangan otot menurun	Manajemen Nyeri (I.08238) <u>Observasi</u> a. Identifikasi karakteristik frekuensi, intensitas nyeri lokasi, durasi, kualitas b. Identifikasi skala nyeri c. Identifikasi respon nyeri non verbal d. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri e. Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan <u>Terapeutik</u> a. Berikan teknik non-farmakologis untuk mengurangi nyeri b. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri c. Petimbangkan jenis dan sumber pemilihan strategi meredakan nyeri <u>Edukasi</u> a. Jelaskan strategi meredakan nyeri b. Ajarkan teknik non-farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri Kolaborasi a. Pemberian analgetik, jika perlu
2	Defisit Pengetahuan (D.0111) berhubungan dengan Kurang Pengetahuan tentang Perawatan Luka Operasi	Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan Tingkat Pengetahuan (L.12111) meningkat dengan kriteria hasil: a. Perilaku sesuai anjuran b. Verbalisasi minat dalam belajar c. Kemampuan menjelaskan pengetahuan	Edukasi Kesehatan (I.12383) <u>Observasi</u> a. Identifikasi kesiapan kemampuan menerima informasi b. Identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat <u>Terapeutik</u> a. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan b. Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan

		tentang suatu topic	c. Berikan kesempatan untuk bertanya
		d. Kemampuan menggambarkan pengalaman sebelumnya yang sesuai dengan topic	<u>Edukasi</u>
		e. Perilaku sesuai dengan pengetahuan	a. Jelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan
			b. Ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat
			c. Ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat
3	Risiko Infeksi (D. 0142) berhubungan dengan Prosedur pembedahan	Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan Tingkat Infeksi (L.14137) menurun dengan kriteria hasil:	Pencegahan Infeksi (I.14539)
		a. Kebersihan tangan meningkat	<u>Observasi</u>
		b. Kebersihan badan meningkat	a. Monitor tanda dan gejala infeksi lokal dan sistemik
		c. Kemerahan menurun	<u>Terapeutik</u>
		d. Bengkak menurun	a. Berikan perawatan kulit pada area edema
		e. Kultur area luka membaik	b. Cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien dan lingkungan pasien
			<u>Edukasi</u>
			a. Jelaskan tanda dan gejala infeksi
			b. Ajarkan cara mencuci tangan dengan benar
			c. Ajarkan cara memeriksa kondisi luka dan luka operasi
4	Risiko kerusakan integritas kulit atau jaringan (D.0139) berhubungan dengan perawatan luka yang tidak tepat	Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan integritas kulit/jaringan menurun dengan kriteria hasil:	Perawatan Luka (I.14564)
		a. Kerusakan jaringan menurun	<u>Observasi</u>
		b. Kerusakan lapisan kulit menurun	a. Monitor karakteristik luka (mis: drainase, warna, ukuran, bau)
			b. Monitor tanda-tanda infeksi
			<u>Terapeutik</u>
			a. Lepaskan balutan dan plester secara perlahan
			b. Cukur rambut di sekitar daerah luka, jika perlu
			c. Bersihkan dengan cairan NaCl atau pembersih nontoksik, sesuai kebutuhan
			d. Membersihkan jaringan nekrotik
			e. Bersihkan salep yang sesuai dengan kulit/lesi, jika perlu
			f. Pasang balutan sesuai jenis luka

-
- g. Pertahankan teknik steril saat melakukan perawatan luka
 - h. Ganti balutan sesuai dengan jumlah eksudat dan drainase
 - i. Jadwalkan perubahan posisi setiap 2 jam atau sesuai kondisi pasien
 - j. Berikan teapi TENS (stimulasi saraf transkutan)

Edukasi

- a. Jelaskan tanda dan gejala infeksi
- b. Anjurkan konsumsi makanan berkalori dan berprotein tinggi
- c. Ajarkan prosedur perawatan luka secara mandiri

Kolaborasi

- a. Kolaborasi pemberian antibiotic, jika perlu
-

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi merupakan tindakan yang telah direncanakan dalam rencana perawatan. Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi menuju status kesehatan sesuai hasil yang ditetapkan (Suwignjo et al., 2022).

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah perkembangan kesehatan yang merupakan hasil dari respon subjektif dan objektif. Analisis peneliti menunjukkan bahwa perawat berfokus pada evaluasi respon klien yang muncul setelah intervensi dilakukan, namun evaluasi respon jangka panjang terhadap perkembangan kearah tujuan yang diinginkan belum dilakukan dan juga banyak perawat yang lupa mencantumkan perencanaan keperawatan sehingga evaluasi

tidak mengacu pada tujuan (Dewi et al., 2024). Dokumentasi keperawatan menjadi hal yang penting sebagai alat bukti yang mana perawat professional dihadapkan pada suatu tuntutan tanggung jawab dan tanggung gugat setiap tindakan yang dilaksanakannya (Yulianita et al., 2020)

D. Tinjauan Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan salah satu tantangan bagi tenaga pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Dalam suatu penelitian diperoleh hasil bahwa seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dapat mempermudah tenaga pendidik menciptakan suasana belajar yang menarik serta bervariasi bagi mahasiswa (Ujianantari et al., 2023). Melihat, mengamati, dan mengetahui sesuatu merupakan ciri khas dalam kegiatan belajar (Saharuddin, 2021). Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi ini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai hasil yang ideal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamid et al., 2019).

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran (Juniarti et al., 2023). Berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya (Agung et al., 2021). Kegiatan

pembelajaran yang melahirkan interaksi dan melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran (Efkelin et al., 2023).

E. Tinjauan Metode Pembelajaran Mahasiswa Keperawatan

Pendidikan keperawatan merupakan salah satu elemen penting dalam membantu mahasiswa keperawatan untuk mengintegrasikan teori dan praktik keperawatan yang membantu mereka menjadi perawat profesional (Hasfya et al., 2023). Metode pembelajaran kritis keperawatan meliputi metode ceramah, metode diskusi, dan metode simulasi. Metode simulasi ini diterapkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana peserta didik. Teknologi simulasi digunakan di seluruh sistem pendidikan, khususnya di desain pembelajaran yang berfokus pada tujuan perilaku (Hasnah & Nur Solikah, 2022).

Bagi peserta didik, praktik reflektif merupakan bagian penting dari persiapan keperawatan. Refleksi, dalam arti tertentu, adalah pembicaraan pada diri sendiri atau percakapan pribadi, di mana peserta didik berbicara tentang apa yang terjadi, peran apa yang dimainkan di dalamnya, dan hal-hal lain apakah Anda seharusnya bereaksi atau bagaimana reaksinya. Berpikir sambil memikirkan diri sendiri adalah metakognisi (Donnelly & Frawley, 2020)

F. Tinjauan Metode Pembelajaran melalui Video

Media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima baik pikiran, perasaan maupun perhatian. Media video pembelajaran

dapat mengubah perilaku siswa karena dapat memotivasi dan menciptakan rasa keberhasilan serta meningkatkan rasa semangat pada diri siswa (Agung et al., 2021). Menurut beberapa penelitian pembelajaran berbasis video efektif meningkatkan pengetahuan mahasiswa (Humayra et al., 2023; Purwacaraka et al., 2023). Selain itu, terdapat juga metode pembelajaran selain video yang diakui dapat menambah pengetahuan mahasiswa diantaranya yaitu metode *Peer Learning* (S. T. Putri et al., 2021), metode Flipped Classroom (Andika & Istichomah, 2021)

Mahasiswa lebih condong menyukai video edukasi untuk meningkatkan kognitif mereka dari pada praktik langsung (Purwacaraka et al., 2023). Video edukasi merupakan media yang dapat menampilkan audio dan gambar dengan pesan serta ide untuk meningkatkan pemahaman materi (Lopulalan & Haryadi, 2022). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa keperawatan merupakan suatu hal yang penting.

G. Tinjauan Keunggulan Media Video dalam Media Pembelajaran Keperawatan

Berikut merupakan beberapa keunggulan penggunaan media video berdasarkan dari penelitian terdahulu.

Table 2.1 Keunggulan Media Video

Penelitian	Keunggulan Media Video
Belajar Melalui Video di Media Sosial Dapat Meningkatkan Keterampilan Pemasangan Kateter pada Mahasiswa Keperawatan (Dahrizal & Dewi, 2019)	Pembelajaran melalui video lebih efektif dibandingkan dengan membaca SOP dalam meningkatkan keterampilan pemasangan kateter pada mahasiswa keperawatan, dengan pembelajaran melalui video akan menstimulasi pada memori sensorik (visual dan aural) secara bersamaan sehingga meningkatkan retensi informasi kedalam memori jangka panjang.
Metode Pembelajaran Berbasis Video terhadap Kompetensi Interpretasi Elektrokardiogram pada Mahasiswa Keperawatan (Humayra et al., 2023)	Pembelajaran berbasis video efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menginterpretasi EKG. Video dapat memberikan solusi dari kurangnya waktu mahasiswa dalam pembelajaran interpretasi EKG
Efektifitas Media Audio Visual (Video) untuk Meningkatkan Ketrampilan Pemeriksaan Fisik pada Mahasiswa S1 Keperawatan (Munawaroh et al., 2019)	Media audio visual (Video) efektif untuk meningkatkan ketrampilan pemeriksaan fisik pada mahasiswa S1 Keperawatan
Efektifitas Penggunaan Video Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lab skill Mahasiswa Keperawatan (Rezkiki et al., 2021)	Terdapat perbedaan yang significant penggunaan video learning dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar labskill mahasiswa keperawatan di laboratorium Pembelajaran lab skill dengan menggunakan video learning sangat efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
Perbedaan Efektivitas Edukasi Media Leaflet dan Audiovisual terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Operasi pada Ibu Nifas <i>Post Sectio Caesarea</i> (Nurlaelasari et al., 2023).	Baik media leaflet maupun media audiovisual efektif sebagai media edukasi dalam peningkatan pengetahuan ibu nifas post SC. Namun media audiovisual lebih efektif dibandingkan media leaflet dengan hasil rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan media leaflet adalah 13,54 sedangkan dengan media audiovisual adalah 16,42.
Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan (Sustiyono, 2021)	Dengan bantuan media video, pembelajaran materi praktikum keperawatan seperti pemasangan infus akan lebih efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa.

H. Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan benda dan alat pembelajaran yang merangsang pikiran untuk memahami pelajaran dan membekali peserta didik dengan kompetensi. Tahapan media pembelajaran antara lain menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan poin-poin materi secara rinci untuk menunjang pencapaian tujuan, mengembangkan alat ukur, menulis naskah media, dan melakukan tes atau ujian dan revisi (Herawati Daulae, 2019). Media yang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran (Mansur & Rafiudin, 2020).

Pengembangan media pembelajaran video dalam pembelajaran gambar bentuk ditentukan setelah melakukan tahap *define* (Pendefinisian), *design* (Perancangan), *develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran) (4D). Berikut langkah-langkah pengembangan dari model 4D (Maydiantoro, 2021):

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap *Define* sering disebut sebagai tahap analisis kebutuhan. Dalam pengembangan produk pengembang perlu mengacu kepada syarat pengembangan, menganalisa dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran. Ada 4 langkah yang harus dilalui pada tahap ini yakni *constructing criterion-*

referenced test (penyusunan standar tes), *media selection* (pemilihan media), *format selection* (pemilihan format), dan *initial design* (rancangan awal).

c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu expert appraisal (penilaian ahli) yang disertai revisi dan delopmental testing (uji coba pengembangan).

1) *Expert Appraisal* (Penilaian Ahli)

Expert appraisal merupakan teknik untuk mendapatkan saran perbaikan materi. Dengan melakukan penilaian oleh ahli dan mendapatkan saran perbaikan yang dikembangkan selanjutnya direvisi sesuai saran ahli. Penilaian ahli diharapkan membuat perangkat pembelajaran lebih tepat, efektif, teruji, dan memiliki teknik yang tinggi.

2) *Delopmental Testing* (Uji Coba Pengembangan)

Uji coba pengembangan dilaksanakan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar peserta didik, para pengamat atas perangkat pembelajaran yang sudah disusun. Uji coba dan revisi dilakukan berulang dengan tujuan memperoleh perangkat pembelajaran yang efektif dan konsisten.

d. Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

Pada tahap ini dilakukan implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian. Tahap penyebarluasan dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan diterima pengguna oleh individu, kelompok, atau sistem. Terdapat tiga tahap utama dalam tahap *disseminate* yakni *validation testing* (produk yang selesai direvisi pada tahap pengembangan diimplementasikan pada target atau sasaran sesungguhnya serta mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan), *packaging*, serta *diffusion and adoption*

Manfaat penggunaan media video dalam pembelajaran gambar bentuk dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa (Arwudarachman et al., 2020). Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan hasil yang efektif (Hariyanto et al., 2022), Penyajian materi pada video edukasi ini menarik, bahasa yang digunakan pada video edukasi ini sederhana dan mudah dipahami, video edukasi ini membuat siswa antusias dalam belajar (Gazali & Nahdatain, 2019). Penelitian lain juga diperoleh hasil penggunaan media video sebagai sarana edukasi lebih efektif daripada media leaflet (Nurlaelasari et al., 2023)

I. Originalitas Penelitian

Table 3.1 Originalitas Penelitian

No	Author, Tahun, Judul Penelitian, Negara	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel/Patisipan	Hasil
1	Nama: Erni Setyawati, Ahmad Rizani, M.Mukhtar Tahun: 2023 Judul: Edukasi Perawatan Luka pada Ibu Post Operasi Seksio Sektaria di Wilayah Kerja Puskesmas Marabahan Negara: Indonesia	Tujuan penelitian yaitu agar kader, ibu dan keluarga dapat membantu dalam memandirikan pasien, sehingga pasien mampu untuk melakukan perawatan luka post SC, terutama ketika pasien berada di rumah	a. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan pemberian edukasi tentang perawatan luka operasi	Pada penelitian ini sampel diantaranya adalah kader, ibu, serta keluarga di wilayah kerja puskesmas Marabahan	Hasil penelitian ini didapatkan adanya peningkatan pemahaman tentang perawatan luka operasi post seksio sebanyak 75%. Kader mampu melakukan perawatan luka operasi di posyandu serta ibu dan keluarga mampu merawat luka operasi secara mandiri.
2	Nama: Diana Nurlaelasari, Ita Herawati, Budi Ermanto Tahun: 2023 Judul: Perbedaan Efektivitas Edukasi Media Leaflet dan Audiovisual terhadap	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas edukasi melalui media leaflet dan audiovisual terhadap pengetahuan	a. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan two group Pre test Post test b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total	Pada penelitian ini sampel sebanyak 28 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok media leaflet 24 responden dan media audiovisual 24 responden	Hasil penelitian ini baik media leaflet maupun media audiovisual efektif sebagai media edukasi dalam peningkatan pengetahuan ibu nifas post SC. Namun media audiovisual lebih efektif dibandingkan media

	Pengetahuan Perawatan Luka Operasi pada Ibu Nifas <i>Post Sectio Caesarea</i> Negara: Indonesia	perawatan luka operasi pada ibu nifas	sampling, kemudian dibagi dua kelompok.		leaflet dengan hasil rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan media leaflet adalah 13,54 sedangkan dengan media audiovisual adalah 16,42.
3	Nama: Muhamad Arifin Noor, Anny Fauziah, Suyanto, Indah Sri Wahyuningsih Tahun: 2023 Judul: Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Fraktur	Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur	a. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan <i>Pra eksperimen Pre Test Post Test One Design Group</i> b. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i> c. Instrumen yang digunakan adalah SOP pendidikan kesehatan dengan media video edukasi, dan kuesioner <i>Zung Self Rating Scale (ZSAR-S)</i>	Pada penelitian ini sampel sebanyak 23 responden kelompok intervensi yang merupakan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi fraktur di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	Hasil penelitian ini pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan video edukasi 39,1% menunjukkan tingkat kecemasan sedang dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan video edukasi sebagian besar menunjukkan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang (39,1%)